

Hubungan Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Gaya Mengajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD

Muhammad Ramadhan^{1*}, Ika Wulandari U.T.¹

¹Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri

Brojonegoro No. 1, Bandar Lampung

*email:ramadhanmuhammad06@gmail.com

Abstrak: Hubungan Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Gaya Mengajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan keterampilan mengajar kelompok kecil dengan hasil belajar, gaya mengajar pendidik dengan hasil belajar, keterampilan mengajar kelompok kecil dengan gaya mengajar pendidik, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan gaya mengajar pendidik dengan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, studi dokumentasi, dan angket. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert* yang diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan keterampilan mengajar kelompok kecil dengan hasil belajar, gaya mengajar pendidik dengan hasil belajar, keterampilan mengajar kelompok kecil dengan gaya mengajar pendidik, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan gaya mengajar pendidik dengan hasil belajar.

Kata kunci: gaya mengajar, keterampilan mengajar, matematika

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat luas dengan berbagai kekayaan yang dimiliki baik berupa kekayaan alam maupun kebudayaan yang sangat beragam. Keberagaman tersebut jika dimanfaatkan secara optimal dapat menjadikan Indonesia negara yang mandiri dan mampu bersaing dengan negara-negara lainnya. Tentunya pemanfaatan tersebut memerlukan kemampuan sumber daya manusia yang memadai. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Perwujudan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar.

Perolehan kegiatan belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang baik. Firmansyah (2015: 4) hasil belajar merupakan hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajar yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka, dan hal ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya peserta didik tersebut dalam pembelajaran. Wasliman (dalam Irviana, 2016: 58) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan

hasil interaksi antara berabagai faktor yang memepengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik berupa keberhasilan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dinyatakan dengan skor berupa huruf, simbol atau angka dan dapat dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya peserta didik tersebut dalam pembelajaran. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berbicara mengenai hasil belajar, tentunya tidak terlepas dari peran seorang pendidik yang memiliki peranan penting di dalamnya.

Macam-macam hasil belajar terdiri dari pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif). Masing-masing konsep berhubungan satu sama lain sebagai suatu tahapan yang penting dalam proses belajar. Semiawan (dalam Hikmawati, 2012: 46), pendekatan keterampilan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar-mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pendekatan keterampilan proses ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi

pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini. Namun dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar kognitif matematika (pemahaman konsep). Pemahaman konsep dalam matematika perlu diaplikasikan. Yohanes (2018: 1) menjelaskan pemahaman konsep merupakan kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep.

Pendidik merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas yang keberhasilannya tergantung pada kepiawaian pendidik dalam menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran. Kompetensi dan pengalaman pendidik diintegrasikan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan profesional agar lebih variatif, bermakna, dan menyenangkan. Penguasaan kemampuan dasar mengajar yang baik juga akan membantu pendidik dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.

Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai adalah keterampilan mengajar kelompok kecil. Srinovianti (2016: 4) keterampilan mengajar kelompok kecil perlu dikuasai pendidik karena dengan keterampilan mengajar kelompok kecil yang baik, maka pendidik akan mampu memotivasi peserta didiknya untuk belajar sehingga peserta didik diharapkan mampu untuk berpartisipasi aktif dan mampu menjadi yang terbaik di dalam kelas. Wahyuni (2015: 19) hakikat dari sistem pengajaran ini adalah terjadinya hubungan interpersonal antara pendidik dengan peserta didik dan juga peserta didik dengan peserta didik, peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, peserta didik mendapat bantuan dari pendidik sesuai dengan kebutuhannya, dan peserta didik dilibatkan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar. Djamarah (2010: 165) bentuk-bentuk keterampilan tersebut dapat diketahui sebagai berikut: (1). keterampilan

mengadakan pendekatan secara pribadi, (2). keterampilan mengorganisasi, (3). keterampilan membimbing dan membantu, dan (4). keterampilan kurikulum.

Peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil adalah kemampuan menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam proses interaksi edukatif untuk mengembangkan terjadinya hubungan interpersonal yang sehat dan akrab antara pendidik dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik dalam kelompok kecil. Keterampilan mengajar menggunakan kelompok kecil akan sukses dan melahirkan proses pembelajaran yang berkualitas jika pendidik memiliki dan menguasai keterampilan yang kompleks yang melibatkan keterampilan dasar mengajar.

Keberhasilan pengaplikasian kemampuan dasar mengajar tentunya tidak terlepas dari gaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengajar di kelas. Ariani (2016: 2) variasi gaya mengajar akan membuat pendidik mampu membaca situasi dimana pendidik tersebut harus mengganti metode pembelajaran, menekankan sesuatu terhadap peserta didik, dan lain sebagainya. Setianingrum (2017: 6) aneka ragam perilaku pendidik mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara pendidik, isi atau bahan pelajaran dan peserta didik. Gaya mengajar pendidik tersebut pada prinsipnya sulit dirubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Nurfadilah (2016: 16) gaya mengajar pendidik menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Macam-macam gaya mengajar: (a) gaya mengajar klasik (b) gaya mengajar teknologis (c) gaya mengajar personalisasi (d) gaya mengajar interaksional.

Peneliti menyimpulkan bahwa gaya mengajar pendidik dapat dibedakan menjadi 4 macam, yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional. Gaya mengajar mengajar yang digunakan oleh seorang pendidik hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat menunjang proses belajar peserta didik dan mendapatkan hasil yang optimal. Peneliti dalam hal ini lebih menekankan kepada penggunaan gaya mengajar interaksional.

Kondisi pendidikan yang terjadi di provinsi Lampung yang masih mengalami permasalahan yang kompleks. Dewan Pendidikan Lampung (DPL) merilis bahwa Provinsi Lampung berada di peringkat 27 untuk masalah pendidikan. Ketua Dewan Pendidikan Lampung Mahfud Santoso (dalam Saputra, 2017) dalam sambutannya dihadapan peserta rapat kordinasi di aula Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), mengatakan Lampung sangat jeblok dalam masalah pendidikan. Berikut juga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang masih sangat jeblok. Rapor merah ini menjadi pekerjaan rumah bagi semua elemen, baik dari pendidik, peserta didik, pemerintah daerah, dan seluruh instansi yang terkait di bidang pendidikan.

Hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo pada tanggal 10 November 2018 tahun pelajaran 2018/2019 dijumpai beberapa permasalahan yang menyebabkan belum optimalnya pencapaian hasil belajar peserta didik. Pendidik sudah menguasai setiap materi yang disampaikan kepada peserta didik dengan baik, namun pendekatan antar pribadi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik masih belum optimal. Pendidik selalu mendengarkan kesulitan yang dialami oleh peserta didik dengan baik serta senantiasa membimbing peserta didiknya dalam memahami materi yang disampaikan. Keterampilan pendidik dalam membimbing dan membantu kesulitan yang dialami peserta didiknya kebanyakan baru dilaksanakan pada saat pembelajaran telah usai.

Pendidik dalam menyampaikan materi telah menggunakan berbagai media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Proses penyampaian materi oleh pendidik terkadang masih bersifat satu arah sehingga dialog antara pendidik dengan peserta didik belum optimal. Persentase ketuntasan peserta didik kelas IV A dan IV B nilai ujian tengah semester ganjil mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2018/ 2019 yang masih sangat rendah. Persentase hasil belajar matematika peserta didik yang mengalami ketuntasan hanya sebesar 1,61 % saja. Berbanding terbalik dengan persentase peserta didik yang belum mengalami ketuntasan yaitu sebesar 98,39 %.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian perlu dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar kelompok kecil dan gaya mengajar pendidik dengan hasil belajar matematika, kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Arikunto (2013: 4) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel dalam hal ini hubungan keterampilan mengajar kelompok kecil dan gaya mengajar pendidik dengan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo.

Tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah (1) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo. Subjek uji coba instrumen angket yaitu 25 orang peserta didik kelas IV SD Negeri Srimenanti yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket, (3) mengujicoba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, (4) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel, (5) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2018/ 2019 kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo, (6) menghitung ketiga data yaitu data dari variabel keterampilan mengajar kelompok kecil, variabel gaya mengajar pendidik, dan variabel hasil belajar matematika, yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antara keterampilan mengajar kelompok kecil dan gaya mengajar pendidik dengan hasil belajar matematika SD Negeri 1 Pugung Raharjo, dan (7) interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo. Data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini, berdasarkan strata hasil belajar (tuntas dan belum tuntas). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Sehingga semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo dengan jumlah 62 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, studi dokumentasi, dan kuesioner (angket). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Pugung Raharjo

Studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik yaitu dokumen nilai ujian tengah semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo tahun pelajaran 2018/ 2019. Alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang keterampilan mengajar kelompok kecil dan gaya mengajar pendidik.

Instrumen penelitian ini berupa angket keterampilan mengajar kelompok kecil dan gaya mengajar pendidik. Indikator angket keterampilan mengajar kelompok kecil adalah (1) keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, (2) keterampilan mengorganisasi, (3) keterampilan membimbing dan membantu, dan (4) keterampilan kurikulum. Adapun indikator angket gaya mengajar pendidik adalah (1) bahan pelajaran, (2) proses penyampaian materi, (3) peran peserta didik, dan (4) peran pendidik.

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket keterampilan mengajar kelompok kecil dan gaya mengajar pendidik layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan *Multiple Correlation* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2017: 57), dengan data yang diperoleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai ujian tengah semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo tahun pelajaran 2018/ 2019. Sebelum dilaksanakan analisis data terlebih dahulu, peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, *Multiple Correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X_1 (keterampilan mengajar kelompok kecil) dan variabel X_2 (gaya mengajar pendidik) terhadap Y (hasil belajar matematika) dengan rumus koefisien determinan.

Adapun signifikansi hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian di-terima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo tanggal 22 Maret 2019 serta hasil belajar matematika yang diperoleh dari nilai *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2018/ 2019 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel		
	X ₁	X ₂	Y
n	62	62	62
Skor Terbesar	77	66	82
Skor Terkecil	50	39	20
Median	65,5	50,5	45
Modus	67,9	51	41,65
Σ	4032	3152	2838
Rerata	64,79	50,89	46,20
S (simpangan baku)	6,18	6,21	12,38

Sumber: Data angket dan studi dokumentasi

Tabel 1 di atas dapat diketahui data variabel X₂ dominan dibandingkan dengan variabel X₁. Hal tersebut dapat dilihat dari S (simpangan baku) kedua variabel tersebut, variabel X₂ > variabel X₁. Variabel Y dari data tabel 1 di atas masih belum optimal melihat rerata yang didapat yaitu sebesar 46,20 dan S (simpangan baku) sebesar 12,38 dari KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Berikut deskripsi frekuensi data variabel Y.

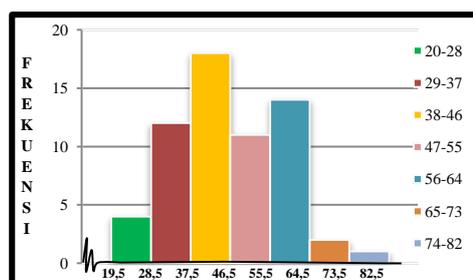
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Matematika)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	20 – 28	4	6.45
2	29 – 37	12	19.35
3	38 – 46	18	29.03
4	47 – 55	11	17.74
5	56 – 64	14	22.58
6	65 – 73	2	3.23
7	74 – 82	1	1.61
	Jumlah	62	100

Sumber: Dokumentasi wali kelas SD Negeri 1 Pugung Raharjo

Tabel 2 di atas, terlihat bahwa sebanyak 98,39% peserta didik masih berada di bawah KKM yang ditetapkan, sedangkan yang tuntas sebanyak 1,61%, ini berarti kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi matematika kepada peserta didik belum optimal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 terlihat bahwa distribusi frekuensi tertinggi berada pada interval 38-46 sebanyak 18 orang peserta didik. Sedangkan kelas interval tertinggi yaitu 74-82 frekuensinya hanya mencapai 1 orang peserta didik.



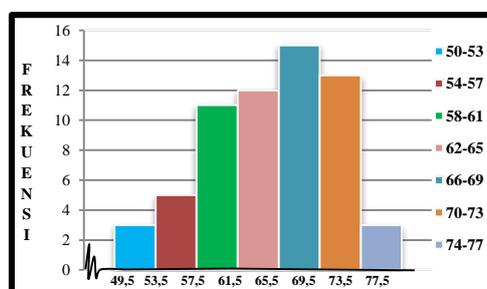
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel X_1

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	50 – 53	3	4.84
2	54 – 57	5	8.06
3	58 – 61	11	17.74
4	62 – 65	12	19.35
5	66 – 69	15	24.19
6	70 – 73	13	20.97
7	74 – 77	3	4.84
	Jumlah	62	100

Sumber: Data angket tentang keterampilan mengajar kelompok kecil

Distribusi frekuensi variabel X_1 dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil yang dilaporkan oleh peserta didik belum optimal. Terlihat pada persentase perolehan nilai pada interval tertinggi hanya sebesar 4,84%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel X_1

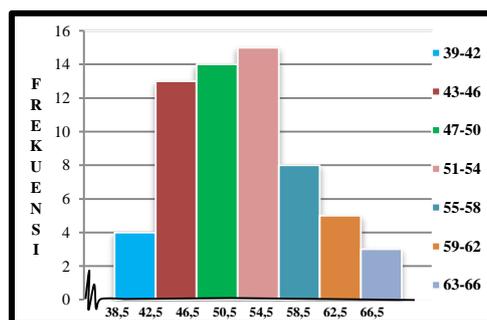
Gambar 2 terlihat bahwa distribusi frekuensi tertinggi berada pada interval 66-69 sebanyak 15 orang peserta didik. Sedangkan kelas interval tertinggi yaitu 74-77 frekuensinya hanya mencapai 3 orang peserta didik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Variabel X_2

No	Kelas	Frekuensi	Persentase(%)
1	39 – 42	4	6.45
2	43 – 46	13	20.97
3	47 – 50	14	22.58
4	51 – 54	15	24.19
5	55 – 58	8	12.90
6	59 – 62	5	8.06
7	63 – 66	3	4.84
	Jumlah	62	100

Sumber: Data angket motivasi belajar

Distribusi frekuensi variabel X_2 dapat dilihat pada Tabel 4 yang menunjukkan bahwa gaya mengajar pendidik masih belum optimal. Terlihat pada persentase perolehan nilai pada interval tertinggi hanya sebesar 4,84%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3 Distribusi Frekuensi Variabel X_2

Gambar 3 Terlihat bahwa distribusi frekuensi tertinggi masih berada pada interval rendah yaitu 51-54 sebanyak 15 orang peserta didik. Sedangkan kelas interval tertinggi yaitu 63-66 frekuensinya hanya mencapai 3 orang peserta didik.

Uji Prasyarat Analisis Data. Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X_1 (keterampilan mengajar kelompok kecil), X_2 (gaya mengajar pendidik), dan Y (hasil belajar matematika). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X_1 didapati bahwa $\chi^2_{hitung} 3,772 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. Pada hasil perhitungan uji normalitas variabel X_2 didapati bahwa $\chi^2_{hitung} = 3,536 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X_2 berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $\chi^2_{hitung} = 5,059 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel X_1 , X_2 dan Y berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linearitas X_1 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,69 \leq F_{tabel} 1,84$ hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linearitas X_2 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,96 \leq F_{tabel} 1,85$ ini berarti data juga berpola linier.

Uji Hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,457 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,424 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel X_2 sebesar 0,277 bertanda positif dengan kriteria rendah. Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 dengan variabel Y sebesar 0,552 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat.

Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 30,49 %. Hal itu berarti keterampilan mengajar kelompok kecil dan gaya mengajar pendidik memberi pengaruh sebesar 30,49 % terhadap hasil belajar matematika kelas IV. Adapun sisanya sebesar 69,51 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai kebermaknaan (signifikansi) sebesar $F_{hitung} = 13 > F_{tabel} = 3,17$ berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar kelompok kecil dan gaya mengajar pendidik dengan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo.

Berdasarkan perhitungan dipe-roleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,457 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria

cukup kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 20,92%. Hal itu berarti keterampilan mengajar kelompok kecil memiliki hubungan sebesar 20,92% terhadap hasil belajar. Dengan demikian terdapat hubungan hubungan positif dan signifikan antara keterampilan mengajar kelompok kecil dengan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo.

Keterampilan mengajar kelompok kecil merupakan kemampuan untuk menggunakan akal pikiran ide dan kreativitas pendidik/ instruktur/ widyaiswara dalam mengembangkan terjadinya hubungan interpersonal yang sehat dan akrab antara pendidik peserta didik, maupun antara peserta didik dan peserta didik, baik dalam kelompok kecil maupun perorangan. Pengelompokan peserta didik dalam proses interaksi edukatif merupakan pembentukan organisasi sosial dalam pengajaran.

Semakin optimal keterampilan mengajar yang dimiliki seorang pendidik maka akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga akan menjadikan hasil belajar peserta didik menjadi lebih optimal. Perlu diketahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 menyatakan bahwa Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Srinovianti tahun 2016 bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar kelompok kecil dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD di Desa Sigompulon. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

Berdasarkan perhitungan dipe-roleh koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,424 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 17,95%. Hal itu berarti gaya mengajar pendidik memiliki hubungan sebesar 17,95% terhadap hasil belajar. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar pendidik dengan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo.

Gaya mengajar merupakan suatu perilaku mengajar yang ditunjukkan oleh pendidik dalam suatu proses pembelajaran sesuai dengan pandangannya sendiri dengan membaca situasi kebutuhan masing-masing peserta didik sehingga akan membentuk ciri khas seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Sehingga peserta didik dapat menerima materi pembelajaran secara lebih optimal sesuai kemampuan pendidik dalam mengadakan variasi gaya mengajar.

Pengajaran interaksional menekankan pada proses yang bersifat dialogis. Ariani (2016: 10) dalam gaya mengajar interaksional dituntut pendidik dan peserta didik dapat sama-sama mendominasi atau sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan gaya mengajar interaksional pendidik harus lebih banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dari pendidik karena pada dasarnya gaya mengajar interaksional meng-haruskan pendidik dan peserta didik sama-sama dominan dalam kegiatan pembelajaran atau dapat dikatakan pendidik dan peserta didik merupakan pelaksana dari kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum

tahun 2017 yang menunjukkan terdapat pengaruh gaya mengajar pendidik terhadap prestasi belajar IPA di MI Ma'arif NU Sanguwatang Kecamatan Karang-jambu Kabupaten Purbalingga. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel X_2 sebesar 0,277 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel X_2 sebesar 7,65%. Hal itu berarti keterampilan mengajar kelompok kecil memiliki hubungan sebesar 7,65% terhadap gaya mengajar pendidik. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan mengajar kelompok kecil dengan gaya mengajar pendidik.

Keterampilan mengajar kelompok kecil adalah kemampuan menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam proses interaksi edukatif untuk mengembangkan terjadinya hubungan interpersonal yang sehat dan akrab antara pendidik dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik dalam kelompok kecil. Keberhasilan pengaplikasian kemampuan dasar mengajar tentunya tidak terlepas dari gaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengajar di kelas. Peneliti dalam hal ini lebih menekankan kepada penggunaan gaya mengajar interaksional yang dirasa akan lebih cocok jika dilaksanakan bersamaan dengan keterampilan mengajar kelompok kecil dimana peran pendidik dan peserta didik sama-sama dominan sehingga tercipta pembelajaran yang lebih aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Gaya mengajar merupakan suatu perilaku mengajar oleh pendidik sesuai pandangannya sendiri dalam proses pembelajaran. Ariani (2016: 2) variasi gaya mengajar akan membuat pendidik mampu membaca situasi dimana pendidik tersebut harus mengganti metode pembelajaran, menekankan sesuatu terhadap peserta didik, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Srinovianti tahun 2016 bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar kelompok kecil dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD di Desa Sigompulon, serta penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum tahun 2017 yang menunjukkan terdapat pengaruh gaya mengajar pendidik terhadap prestasi belajar IPA di MI Ma'arif NU Sanguwatang Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi atau uji-F yang telah dilakukan, maka $F_{hitung} = 13 \geq F_{tabel} = 3,17$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar kelompok kecil dan gaya mengajar pendidik dengan hasil belajar matematika, dengan koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,552 bertanda positif dengan kriteria kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 30,49%. Hal itu berarti keterampilan mengajar kelompok kecil dan gaya mengajar pendidik memberi pengaruh sebesar 30,49% terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo. Sedangkan 69,51% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik berupa keberhasilan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dinyatakan dengan skor berupa huruf, simbol atau angka dan dapat dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya peserta didik tersebut dalam

pembelajaran. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Wasliman dalam Irviana (2016: 58), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang sangat berperan memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah pendidik.

Pendidik merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas yang keberhasilannya tergantung pada kepiawaian pendidik dalam menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran. Kompetensi dan pengalaman pendidik diintegrasikan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan profesional agar lebih variatif, bermakna, dan menyenangkan.

Salah satunya dengan cara menguasai keterampilan dasar mengajar kelompok kecil yang akan memudahkan pendidik untuk memotivasi peserta didik dalam belajar dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pendidik dapat mengembangkan komunikasi yang baik dengan peserta didik sehingga menjadikan fondasi awal hubungan yang baik dengan peserta didik yang akan berpengaruh kepada kualitas kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan pengaplikasian kemampuan dasar mengajar tentunya tidak terlepas dari gaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengajar di kelas. Nurfadilah (2016: 18) pendidik dan peserta didik berupaya untuk memodifikasi berbagai ide atau ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang bersifat radikal. Pendidik dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antara peserta didik. Peserta didik belajar melalui hubungan dialogis.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar kelompok kecil dan gaya mengajar pendidik dengan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni tahun 2015 yang menunjukkan ada pengaruh yang positif antara keterampilan mengajar pendidik dengan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur, serta relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah tahun 2016 yang menunjukkan terdapat korelasi positif antara gaya mengajar guru dengan kepercayaan diri guru SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/ 2016. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan keterampilan mengajar kelompok kecil dan gaya mengajar pendidik dengan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo dapat disimpulkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar kelompok kecil dengan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,457 dengan kontribusi variabel sebesar 20,92% berada pada kriteria cukup kuat, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar pendidik dengan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,424 dengan kontribusi variabel sebesar 17,95% berada pada kriteria cukup kuat, (3) terdapat

hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar kelompok kecil dan gaya mengajar pendidik kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,277 dengan kontribusi variabel sebesar 7,65% dengan kriteria rendah, dan (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar kelompok kecil dan gaya mengajar pendidik dengan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 1 Pugung Raharjo ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,552 dengan kontribusi variabel sebesar 30,49% berada pada kriteria cukup kuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, T. 2016. Gaya Mengajar Guru Kelas V Di SD Negeri Sayidan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(1): 572-1.583.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Firmansyah, D. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1): 34-44
- Hikmawati. 2012. Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pesawat Sederhana Siswa di Kelas V SDN 51 Lambari. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, II(1): 44-53.
- Irviana, I. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Journal of EST*, 2(1): 56-70.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Lampung: Arthawarna (Hamim Group).
- Nurfadilah, S. 2016. *Korelasi Gaya Mengajar Guru dengan Kepercayaan Diri Guru SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jawa Timur: STAIN Ponorogo.
- Saputra, B. 2017. *Duduki Peringkat 27, Lampung Jeblok Masalah Pendidikan*. Lampung: Tribun Lampung.
- Setianingrum, D. 2017. *Pengaruh Gaya Mengajar Pendidik terhadap Prestasi Belajar IPA di MI Ma'arif NU Sanguwatang Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga*. Jawa Tengah: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Srinovianti. 2016. *Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD di Desa Sigompulon Kec. Pahae Julu Kab. Tapanuli Utara*. Sumatera Utara: Universitas Negeri Medan.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20*. (Online), (https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, diakses 5 Mei 2019).
- Wahyuni, L. 2015. *Hubungan Keterampilan Mengajar Pendidik dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yohanes, F. 2018. Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom dalam Menyelesaikan Soal Keliling dan Luas Segitiga bagi Siswa Kelas VIII. *JMP Online*, 2 (1): 23-25.